

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Inflasi serta Risiko ke Depan

1. **Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 4 tahun 2024.** Inflasi Bulan Oktober 2024 :
 - Pada Oktober 2024 terjadi inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) Kabupaten Badung : - 0,02 persen atau mengalami deflasi : 0,02 persen.
 - Secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 0,92 persen.
 - Sementara inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 2,40 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,92.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: canang sari, bensin, cabai merah, daging ayam ras, beras, sikat gigi, pisang, bawang putih, pepaya, wortel, bayam, udang basah, angkutan udara, jagung manis, hand body lotion, kentang, garam, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: kopi bubuk, buncis, cabai rawit, tomat, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, sawi hijau, kacang panjang, minyak goreng, ikan cakalang/ ikan sisik, salak, tissue, gula pasir, jeruk, dan lipstik.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
 - Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,08 persen;
 - kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,65 persen;
 - Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen;
 - Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen;
 - Kelompok kesehatan sebesar 4,62 persen;
 - Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen;
 - Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,92 persen;
 - Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
 - Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen;
 - Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,70 persen.
 - Sedangkan, kelompok transportasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen.
1. **Inflasi bulan Nopember 2024 :**
 - Pada Nopember 2024 terjadi inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*), di Kabupaten Badung sebesar 0,68 persen.
 - Secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 1,61 persen.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2024, antara lain: daging babi, bawang merah, tomat, daging ayam ras, buncis, jeruk, sawi hijau, Sigaret Putih Mesin (SPM), bawang putih, gula pasir, sikat gigi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sabun detergen bubuk, bayam, air kemasan, ikan tuna, kol putih/kubis, emas perhiasan, pasta gigi, dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: canang sari, cabai rawit, beras, sabun mandi, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, telur ayam ras, garam, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, minyak goreng, wortel, kentang, dan jagung manis.

Sementara secara year on year (y-on-y) tercatat mengalami inflasi sebesar 2,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,63.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi :
- Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,36 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,29 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; dan
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,59 persen.
- Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks meliputi: transportasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,52 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,14 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks yang signifikan.

1. Inflasi bulan Desember 2024 :

- Pada Desember 2024 terjadi inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) di Kabupaten Badung sebesar 0,37 persen.
- Secara inflasi year to date (*y-to-d*) tercatat sebesar 1,98 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Desember 2024, antara lain: cabai merah, tomat, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, canang sari, cabai rawit, kacang panjang, sawi hijau, jagung manis, minyak goreng, wortel, kol putih/kubis, bayam, bawang putih, ikan cakalang/ikan sisik, dan sabun detergen bubuk.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: daging babi, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, pembalut wanita, jeruk, buncis, kentang, apel, daging ayam ras, pisang, dan kangkung.
- Sementara inflasi secara year on year (y-on-y) tercatat sebesar 1,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,02.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi :
- Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,06 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,27 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,11 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,65 persen.
- Sementara itu, kelompok transportasi mengalami penurunan indeks sebesar 1,21 persen.

2. Ada sejumlah risiko pada Triwulan 1 Tahun 2025, antara lain :

- **a. Tantangan produktivitas :**

Penurunan luas lahan pertanian seiring meningkatnya alih fungsi lahan

- Dinamika cuaca, antara lain : banjir dan kekeringan
- Akses petani terhadap faktor produksi (bibit, pupuk, sarpras, pembiayaan)

b. Tantangan inefisiensi rantai pasok :

- Keterbatasan akses langsung ke pasar bagi petani, menyebabkan rendahnya daya tawar petani. NTP petani Bali tercatat < 100
- Tingginya Margin Pengangkutan dan Perdagangan (MPP)
- Ekosistem hulu-hilir pangan yg belum kuat

c. Masih tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan daridadaerah lain untuk memenuhi permintaan/kebutuhan pangan di Kabupaten Badung.

d. Meningkatnya permintaan pada saat menyambut tahun baru 2025 dan pasca perayaan tahun baru.

e. Berlanjutnya kenaikan harga daging babi yang disebabkan berkurangnya pasokan di Bali karena sebagian babi dikirim ke luar Bali terutama Sulawesi Utara.

f. Kenaikan HET MinyakKita berpotensi merambat pada kenaikan harga minyak goreng lainnya.

g. Peningkatan harga karena peningkatan permintaan pada HBKN, seperti bulan puasa dan Idul Fitri, serta hari raya bagi umat Hindu, seperti Saraswati, Pagerwesi dan Nyepi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan Oktober :

- A. Harga kopi bubuk meningkat karena produksi petani kopi menurun disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung. Produktivitas perkebunan kopi yang masih kecil di Indonesia termasuk Bali yang dipengaruhi oleh pola hujan tahunan atau perubahan iklim. Disamping itu, produksi biji kopi global terbesar yang berasal dari Brazil dan Vietnam mengalami penurunan karena faktor cuaca. Hal ini berakibat pada kelangkaan biji kopi dunia sehingga harga biji kopi dunia meningkat.
- B. Harga cabai rawitmeningkat karena pasokan dari sentra produksi menurun akibat pengaruh cuaca.
- C. Harga bawang merah meningkat karena pasokan dari Bima menurun shd mulai berakhirnya musim panen dan memasuki musim hujan sehingga menyulitkan proses panen bawang merah.
- D. Harga tomat meningkat karena pasokan mulai terbatas di pasaran. Selain itu, petani cenderung kurang berminat untuk memulai penanaman tomat kembali akibat harga jual tomat masih rendah atau belum menguntungkan.
- E. Harga bahan bakar rumah tanggameningkat karena penurunan pasokan akibat ketidaklancaran distribusi.

◦

- Harga minyak goreng meningkat karena terjadinya kenaikan minyak sawit mentah (CPO) secara global yang mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di pasar.
- G. Harga ikan cakalang/ ikan sisik meningkat karena karena penurunan pasokan di pasar akibat menurunnya hasil tangkapan nelayan sehubungan pengaruh cuaca.
 - H. Harga gula pasir meningkat karena karena penurunan pasokan di pasar akibat ketidaklancaran distribusi.
 - I. Harga buncis, sawi hijau, kacang panjang, dan jeruk meningkat karena menurunnya pasokan di pasar karena penurunan produksi.
 - J. Harga lipstick meningkat karena peningkatan permintaan.

2. Penyebab kenaikan harga bulan Nopember :

- A. Harga daging babi meningkat karena terjadi penurunan pasokan yang disebabkan oleh adanya pengiriman babi ke luar wilayah Bali, terutama Sulut. Selain itu terdapat kecenderungan peternak babi untuk tidak menambah pasokan babi shd risiko virus ASF.
- B. Harga bawang merah meningkat karena pasokan dari Bima menurun shd mulai berakhirnya musim panen dan memasuki musim hujan sehingga menyulitkan proses panen bawang merah
- C. Harga tomat meningkat karena pasokan mulai terbatas di pasaran. Selain itu, petani cenderung kurang berminat untuk memulai penanaman tomat kembali akibat harga jual tomat masih rendah atau belum menguntungkan
- D. Harga daging ayam ras meningkat karena pasokan di pasar terbatas. Tidak ada pasokan daging ayam frozen dari Jawa karena produksi terbatas yang dipicu oleh kenaikan harga pakan ayam ras.
- E. Harga buncis, jeruk, sawi hijau, bayam, kol putih/kubismeningkat karena menurunnya pasokan di pasaran.
- F. Harga bawang putihmeningkat karena menurunnya pasokan di pasaran akibat penurunan suplai dari daerah sentra produksi dan distributor pusat.
- G. Harga gula pasir meningkat karena menurunnya pasokan di pasaran akibat ketidaklancaran dari distributor pusat.
- H. Harga ikan tunameningkat karena menurunnya pasokan di pasaran sehubungan penurunan tangkapan nelayan akibat pengaruh cuaca.
- I. Harga Sigaret Putih Mesin (SPM), sikat gigi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sabun detergen bubuk, air kemasan, pasta gigi, dan Sigaret Kretek Tangan (SKT)meningkat akibat peningkatan permintaan.

3. Penyebab kenaikan harga bulan Desember :

- A. Harga cabai merah dan cabai rawit meningkat karena pasokan terbatas di pasar shd musim hujan yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi petani dan menyebabkan cabai mudah busuk.
- B. Harga tomat meningkat karena pasokan terbatas di pasaran sehubungan dengan musim hujan yang mengganggu pertumbuhan tomat sehingga hasil panen tomat tidak maksimal.
- C. Harga bawang merah meningkat karena pasokan dari Bima menurun shd mulai berakhirnya musim panen dan memasuki musim hujan sehingga menyulitkan proses panen bawang merah.
- D. Harga bawang putih meningkat karena menurunnya pasokan sehubungan dengan menurunnya suplai dari distributor pusat
- E. Harga minyak goreng meningkat karena terjadinya kenaikan minyak sawit mentah
- F. (CPO) secara global yang mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di pasar.

Harga ikan tongkol/ikan ambuambudan ikan cakalang/ikan sisik meningkat karena

F.

menurunnya pasokan di pasaran sehubungan penurunan tangkapan nelayan akibat pengaruh cuaca.

G. Harga kacang panjang, sawi hijau, jagung manis, wortel, kol putih/kubis, dan bayam, karena pasokan terbatas di pasaran sehubungan dengan musim hujan.

H. Harga canang sari meningkat, karena meningkatnya harga bunga sebagai bahan baku canang sari sehubungan dengan musim hujan.

I. Hargasabun detergen bubuk meningkat karena meningkatnya permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga menyambut hari raya Kuningan, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 3 Oktober 2024 di depan Gedung Asta Karya, Desa Cemagi, Kecamatan
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Oktober 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 22 Oktober 2024 di Halaman Parkir Komplek Pertokoan Ex-Tragia Nusa Dua, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Oktober 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 24 Oktober 2024 di Depan Kantor Desa Adat Jimbaran Yang Lama, Jalan Uluwatu, Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Nopember 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 12 Nopember 2024 di Jaba Pura Desa/Puseh Desa Adat Padang Luwih, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara
 - (OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera

dan UMKM Kab.

- Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Nopember 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 14 Nopember 2024 di Lapangan Bina, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.
 - (OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
 1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada periode hari Natal 2024 dan tahun baru 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 20 Desember 2024 di Wantilan Desa Adat Tangeb, Kel. Abianbase, Kec.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
 1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada periode hari Natal 2024 dan tahun baru 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 23 Desember 2024 di Parkiran Lapangan Abianbase, Kel Abianbase, Kec.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg
 1. **Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :**
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload data* pada aplikasi Sigapura.
 - Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload data* pada SP2KP Kemendag.

Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab.Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri.

2. Melaksanakansidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :

3. Pada hari Selasa 8 Oktober 2024, dilaksanakan pemantauan operasional Rice Milling Unit (RMU) di Mengwitani.
 - Pemantauan dilaksanakan untuk mengetahui kelancaran maupun kendala selama operasional RMU.
 - Adapun hasil pemantauan adalah sebagai berikut :
 - Kapasitas RMU mampu mengolah gabah 28 ton/jam, namun dalam operasionalnya jumlah yang pas adalah 26 ton, agar gabah tidak meluap.
 - Menjelang panen raya tentu stok gabah tercukupi, Perumda tidak menutup kemungkinan membeli gabah dari kabupaten lain seperti Tabanan dan Bangli.
 - Petani merasa puas dengan adanya RMU, karena dari hitung-hitungan gabah yang dibeli Perumda jatuhnya lebih mahal dari pasaran.
 - Stok gabah saat ini 30 ton.
 - Pemasaran gabah selain ke ASN, Bumdes se-Kab. Badung, dipasarkan juga ke warung-warung sekitar, hingga ke Abiantuwung, dan menerima pembelian eceran.
 - Kesimpulan:
 - Operasional RMU terpantau lancar
 - Kendala ada pada kekurangan jumlah SDM.
1. Pada hari Senin, 21 Oktober 2024 dilaksanakan pemantauan ke pasar modern (Minimarket Boga Svaha Sempidi, Indomaret Blahkiuh, Alfamart Blahkiuh dan Cocomart Blahkiuh).
 - Tujuan pemantauan untuk mendapatkan informasi kelancaran distribusi, ketersediaan stok dan stabilitas harga gula pasir dan minyak goreng.
 - Kesimpulan :
 - Suplai gula pasir dan minyak goreng dari distributor lancar, ketersediaan pasokan memadai dan harga stabil.
 - Dari pemantauan ditemukan bahwa gula pasir dan minyak goreng produk Bulog hanya dijual di Cocomart.
1. Pada hari Senin 9 Desember 2024, dilaksanakan pemantauan stok dan distribusi di beberapa toko modern, yaitu Minimarket Boga Svaha Sempidi, Indomaret Mengwi, Alfamart Mengwi dan Cocomart Mengwi.
 - Tujuan pemantauan untuk memastikan kelancaran distribusi dan agar distributor tidak menahan / menimbun barang.
 - Kesimpulan :
 - Ketersediaan, harga dan pendistribusian bahan pokok beras, minyak goreng, gula pasir, tepung dan telur terpantau aman, stabil dan lancar
 - Dari pemantauan produk Bulog dijual di toko modern tersebut kecuali Alfamart.
1. Pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2024 dilaksanakan pemantauan stok dan distribusi di distributor dan toko modern, yaitu Gudang Bulog Sempidi, Dewata Sembako dan Tiara Gatsu. Kegiatan tersebut dipimpin oleh Kabag Perekonomian dan diikuti oleh anggota TPID Kab.
 - Tujuan pemantauan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru), dan agar distributor tidak menahan / menimbun barang.
 - Kesimpulan:
 - Ketersediaan pasokan bahan pokok terpantau memadai dan distribusi lancar.
 - Beberapa komoditas, seperti : gula pasir, minyak goreng, daging ayam ras dan bawang merah mengalami kenaikan harga, namun masih dalam batas wajar.

Gerakan Menanam

3.

- Dalam rangka mendukung gerakan menanam cabai, pada tanggal 20 Nopember 2024 Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Badung memberikan bantuan bibit cabai kepada petani di subak Uma Desa, Desa Canggu, Kec. Kuta Utara sebanyak 1.600 pohon dan petani di Subak Kedampang, Kel Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara sebanyak 500 pohon
- Disamping diberikan bantuan bibit cabai, juga diberikan pendampingan oleh petugas penyuluh pertanian.

4. Kerjasama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan .

5. Kerjasama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi:

- Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
- Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuankerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- Komoditasyang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan

1. Kerjasama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :

- Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
- Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuankerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- Komoditasyang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antra lain cabai dan sayuran.

1. Kerjasama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

- Dasar :

Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.

- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSD-Bdg/ 2023, dan Nomor 415.4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

◦ Maksud dan tujuan :

- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas panganserta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

◦ Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan

ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam ras.

1. Kerjasama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli :

◦ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18021/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/56/KB/Pem/2024, tanggal 12 September 2024 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18023/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/57PKS/Pem/2024, tanggal 12 September 2024, tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

◦ Maksud dan tujuan :

- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas panganserta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

◦ Komoditas yang disupply dari Kabupaten Bangli ke Kabupaten Badung, antara lain : cabai, bawang merah dan telur ayam, komoditas yang ditawarkan untuk dipasarkan ke Kab. Bangli, antara lain : beras, daging ayam dan daging sapi.

5. Melaksanakan rapat teknis :

6. Rapat teknis berupa FGD TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024 di Ruang Rapat Nayaka Gosana 3 Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian dan diikuti oleh anggota TPID Kab.

◦ Topik : Penyusunan Peta Jalan (Roadmap) Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027 untuk menjawab tantangan pengendalian inflasi jangka menengah.

◦ Kesimpulan :

◦ Usulan / draft Peta Jalan (Roadmap) Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027, meliputi : strategi 4K, program strategis, program kerja, *timeline* target dan PIC.

▪

Perangkat daerah terkait dan Perumda MGS selaku PIC agar melakukan koreksi untuk penyempurnaan program kerja dan *time limetarget* setiap tahun peta jalan (*roadmap*) tersebut.

- Untuk Tindak Lanjut
 - Perangkat daerah terkait dan Perumda MGS selaku PIC agar melakukan koreksi dan penyempurnaan terkait program kerja dan *time lime target* setiap tahun.
 - Program kerja dan *time limetarget* setiap tahun untuk peta jalan (*roadmap*) tahun 2025-2027 yang sudah dikoreksi dan disempurnakan agar dikirim kembali ke Bagian Perekonomian Setda Kab. Badung paling lambat tanggal 25 Oktober 2024.
- 1. Rapat teknis berupa FGD TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Nopember 2024 di Ruang Rapat Bag Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian serta diikuti oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Perumda Pasar dan Pangan MGS, Ka. Unit Pasar Petang, Ka Pasar Blahkiuh, Ka.Pasar Mengwi, Ka.Pasar Dalung,Ka.Unit Pasar Kuta 1, Ka.Unit Pasar Kuta 2 dan Ka. Pasar Jimbaran.
- Topik: *Update* data harga barang kebutuhan pokok pada *running teks*.
- Kesimpulan:
 - Secara umum alat *running teks* di masing-masing pasar kondisinya baik dan sudah dapat dilakukan *update* data harga barang kebutuhan pokok.
 - Namun terdapat beberapa gangguan/kendala, antara lain :
- Tiang penyangga *running teks* pada Pasar Kuta 1 kondisinya rusak, sehingga haru segera diperbaiki.
- Tempat *running teks* pada pasar kuta 2 tidak strategis.
- Petugas *update* data pada pasar Kuta 1 dan Pasar Blahkiuh tidak bisa melakukan *update* Hal ini terjadi karena terjadi pergantian petugas.
- Masih ada beberapa pasar yan tidak konsisten melakukan *update* data setiap hari.
 - Terhadap gangguan/kendala tersebut diberikan rekomendasi sebagai berikut :
- Tiang penyangga *running teks* yang rusak pada Pasar Kuta 1 akan disampaikan kepada Direksi Perumda Pasar dan Pangan MGS agar segera diperbaiki.
- Bagi pengelola pasar yang belum dapat melakukan *update* data harga akibat pergantian petugas agar petugas baru melakukan koordinasi dengan petugas lama.
- Setiap pengelola pasar agar menugaskan petugas *update* data lebih dar 1 (satu) orang untuk mengantisipasi kesibukan/mutasi petugas *update*, sehingga tidak mengganggu proses *update* data harga pada *running teks*.
 - Para pengelola pasar agar menyampaikan laporan harga barang kebutuhan pokok setiap hari kepada Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan.
 - Sehubungan usulan pemasangan *running teks* pada pasar Sempidi, agar Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan melakukan koordinasi dengan pengelola pasar Sempidi terkait lokasi tempat pemasangan alat dan kesiapan petugas sebagai petugas *update* data harga.

Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar melakukan monitoring/pemantauan.

1. Rapat teknis berupa *capacity building*/sosialisasi TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2024 di Ruang Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh Kepala Bagin Perekonomian, diikuti oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Perumda Pasar dan Pangan MGS, Ka. Unit Pasar Petang, Ka Pasar Blahkiuh, Ka. Pasar Mengwi, Ka.Pasar Dalung,Ka.Unit Pasar Kuta 1, Ka.Unit Pasar Kuta 2 dan Ka. Pasar Jimbara, serta I Ketut
-

Wiyantara (Vendor pengadaan Running Teks) selaku narasumber.

- Topik : Sosialisasi *Input/updated* data harga barang kebutuhan pokok pada *running teks*.
- Kesimpulan :
 - Secara umum alat running teks di masing-masing pasar kondisinya baik dan sudah dapat dilakukan update data harga barang kebutuhan pokok.
 - Setiap pengelola pasar agar menugaskan petugas *updated* data minimal 2 (dua) orang sehingga tidak mengganggu proses *update* data harga pada running teks.
 - Para pengelola pasar agar menyampaikan laporan harga barang kebutuhan pokok setiap hari kepada Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan.
 - Sehubungan usulan pemasangan running teks pada pasar Sempidi, agar Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan melakukan koordinasi dengan pengelola pasar Sempidi terkait lokasi tempat pemasangan alat dan kesiapan petugas sebagai petugas update data harga.
 - Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar melakukan monitoring/ pemantauan terhadap kondisi *running teks* dan *update* data harga pada masing-masing pasar.

6. Melaksanakan *capacity building* dan studi banding :

- *Capacity building* dan studi banding TPID se-Bali ke Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan tanggal 4 - 7 Desember 2024.
- Kunjungan tersebut dipimpin oleh Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, diikuti oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Prov. Bali, anggota TPID Prov. Bali, perwakilan TPID se-Bali, Dirut Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kab. Badung, dan perwakilan petani/pekasah se-Bali. Kunjungan tersebut diterima oleh Kepala Biro Perekonomian Jateng sebagai PLH Asisten II (Ibu Jully Emmylia, SE, MM)
- Maksud dan tujuan kunjungan adalah untuk melakukan *sharing* / diskusi dengan TPID Provinsi Jawa Tengah sebagai TPID berkinerja terbaik untuk kategori provinsi di kawasan Jawa dan Bali tahun 2024, serta mendapatkan informasi dalam pengelolaan dan pengendalian inflasi maupun program inovasi yang dilaksanakan oleh TPID Prov. Jawa Tengah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya

peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedan sebagai

Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.

6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi 4K untuk Pengendalian Inflasi :

1. Keterjangkauan harga :

- Melaksanakan operasi pasar dan bazar pangan murah secara reguler dengan melibatkan Perumda, Bulog, dan berbagai pihak terkait, di berbagai titik yang dekat dengan masyarakat.
- Adanya gerai inflasi yang dikelola oleh Perumda atau Bulog yang bisa digunakan sebagai referensi harga di pasar tradisional.
- Mengoptimalkan serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dan komoditas pangan strategis lainnya pada periode panen dalam rangka memitigasi defisit beras dan komoditas pangan lainnya (mis. Bamer) pada musim non panen.

2.

Ketersediaan pasokan :

- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui penggunaan bibit unggul, pertanian organik, penanaman padi gogo, *closed-loop*, Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten), dan digital farming dibarengi dengan penyuluhan yang berkesinambungan.
- Hilirisasi pangan dengan replikasi model bisnis yang telah sukses diterapkan
- Pendataan kebutuhan irigasi dgn lebih seksama dan memaksimalkan operasional irigasi yg tersedia
- Penguatan penanganan hama penyakit tanaman baik menggunakan pestisida kimiawi maupun organik
- Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan penyaluran pupuk bersubsidi secara reguler agar sesuai kebutuhan di setiap musim tanam.
- Mendorong pengembangan ekosistem ketahanan pangan yang melibatkan Perumda sebagai *offtaker* dengan melakukan *contract farming* ke koperasi petani, pengembangan produk hilirisasi, dan pelaksana KAD dengan berbagai wilayah sentra produksi untuk menjamin kontinuitas pasokan dan harga yang kompetitif.

3. Kelancaran

distribusi :

- Meningkatkan pemantauan distribusi minyak goreng kemasan rakyat d.r antisipasi kenaikan HET Minyak Kita.
- Peningkatan pengawasan terhadap implementasi HPP dan HET di lapangan untuk mencegah penimbunan stok
- Menyediakan alokasi subsidi ongkos angkut yang dapat dimanfaatkan oleh Perumda maupun lembaga pangan lainnya (spt Bumdes dan Koperasi) untuk menjamin kelancaran pasokan dengan harga yang terjangkau.

4. Komunikasi yang efektif :

- Menyebarluaskan informasi terkait rencana operasi pasar yang akan dilaksanakan menjelang HBKN.
- Menghimbau pengusaha angkutan barang agar memilih waktu pengangkutan yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan.

5.

Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan di pasar tradisional, serta diseminasi rutin mengenai program pengendalian inflasi pemerintah daerah.

- Memperkuat data neraca pangan daerah yang akurat sebagai dasar pelaksanaan KAD dan upaya pengendalian inflasi lainnya.
 - Mendorong peran serta masyarakat melalui gerakan tanam di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan perkantoran serta himbauan belanja bijak.
1. Upaya pengendalian inflasi menjelang HBKN :
 2. Agar mengintensifkan pemantauan ketersediaan dan harga kebutuhan pokok, utamanya beras, cabai, bawang merah, bawang putih, daging babi, daging ayam, telur ayam, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, sayur-sayuran, buah-buahan dan komoditas sarana upakara.
 3. Melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi, kekurangan stok dan penimbunan dengan berkoordinasi dengan Satgas Pangan dari Polresta Denpasar dan Polres Badung.
 4. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pasar murah dan operasi pasar dengan memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekwensinya, sehingga pelaksanaan pasar murah tepat sasaran.
 5. Agar dikoordinasikan pelaksanaan inspeksi/pemantauan ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok, serta himbauan kepada para pedagang dan distributor untuk tidak menahan pasokan/melakukan penimbunan barang.
 6. Agar dilakukan *moral suasion* dalam rangka membentuk ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok, seperti :
 - Penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
 - Himbauan kepada masyarakat melalui media untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak dalam berbelanja sesuai kebutuhan.